

Teori Kontekstual Sebagai Pendekatan Pembelajaran Bahasa Arab yang Menarik

Atika Nur Ardila Hasibuan¹, Nadya Kartika², Rozi Sakhbana Hasibuan³,
Sikni Sari Siagian⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

E-mail: atikanurardila@gmail.com¹, Nadyakartika2004@gmail.com², hasibuanrozi521@gmail.com³,
siknisiagian@gmail.com⁴

Abstract. Contextual learning theory emphasizes the importance of the learning environment and real-life situations in the learning process. When applied to the teaching of the Arabic language, this approach focuses on integrating language learning with the cultural, social, and historical contexts of the Arab world. By doing so, it aims to make the learning experience more engaging, meaningful, and relevant to the students. This approach recognizes that language is deeply connected to culture, and therefore, language learning should not be isolated from its cultural context. It advocates for the use of authentic materials, such as literature, music, and films, to provide learners with a holistic understanding of the language and its cultural significance. Furthermore contextual learning theory encourages interactive and communicative language activities that mirror real-life language use, enabling students to develop practical language skills that are applicable to genuine social and cultural settings. In the context of teaching Arabic, this approach can enhance students' motivation and interest in learning the language by making the learning experience more dynamic and immersive. It also supports the development of students' intercultural competence by fostering an understanding of the cultural nuances embedded in the language. In summary, the contextual learning theory as an approach to teaching Arabic language offers a comprehensive and engaging framework that integrates language learning with the cultural, social, and historical contexts of the Arab world. By doing so, it aims to make the learning experience more meaningful, relevant, and captivating for students.

Keywords: Contextual, Study, Learning, Language, Arabic.

Abstrak. Teori pembelajaran kontekstual menekankan pentingnya lingkungan belajar dan situasi kehidupan nyata dalam proses pembelajaran. Ketika diterapkan pada pengajaran bahasa Arab, pendekatan ini berfokus pada pengintegrasian pembelajaran bahasa dengan konteks budaya, sosial, dan sejarah dunia Arab. Dengan demikian, hal ini bertujuan untuk menjadikan pengalaman belajar lebih menarik, bermakna, dan relevan bagi siswa. Pendekatan ini mengakui bahwa bahasa sangat terkait dengan budaya, dan oleh karena itu, pembelajaran bahasa tidak boleh diisolasi dari konteks budayanya. Ini menganjurkan penggunaan materi otentik, seperti sastra, musik, dan film, untuk memberikan pelajar pemahaman holistik tentang bahasa dan makna budayanya. Lebih jauh lagi, teori pembelajaran kontekstual mendorong aktivitas bahasa interaktif dan komunikatif yang mencerminkan penggunaan bahasa di kehidupan nyata, memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan bahasa praktis yang dapat diterapkan pada lingkungan sosial dan budaya yang sebenarnya. Dalam konteks pengajaran bahasa Arab, pendekatan ini dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam mempelajari bahasa tersebut dengan menjadikan pengalaman belajar lebih dinamis dan imersif. Hal ini juga mendukung pengembangan kompetensi antar budaya siswa dengan menumbuhkan pemahaman terhadap nuansa budaya yang tertanam dalam bahasa. Singkatnya, teori pembelajaran kontekstual sebagai pendekatan pengajaran bahasa Arab menawarkan kerangka kerja yang komprehensif dan menarik yang mengintegrasikan pembelajaran bahasa dengan konteks budaya, sosial, dan sejarah dunia Arab. Hal ini bertujuan agar pengalaman belajar menjadi lebih bermakna, relevan, dan menarik bagi siswa.

Kata Kunci: Kontekstual, Belajar, Pembelajaran, Bahasa, Arab.

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia saat ini sedang dihadapkan kepada situasi yang kurang menguntungkan. Minimalnya ada dua masalah utama yang dihadapi dunia pendidikan Indonesia saat ini. Masalah pertama berkenaan dengan rendahnya mutu pendidikan. Masalah ini berhubungan erat dengan perkembangan kebutuhan masyarakat atas hasil pendidikan yang berkualitas. Hal ini sejalan dengan perkembangan tuntutan dunia kerja yang tidak hanya membutuhkan lulusan yang berorientasi untuk kebutuhan dunia industri. Lulusan yang dibutuhkan saat ini adalah lulusan yang memiliki kompetensi unggul terutama dalam hal kemampuan berpikir. Dengan demikian kebutuhan lulusan saat ini adalah lulusan yang berorientasi kepada kerja pikiran.

Masalah kedua adalah masalah yang bertemali dengan karakter dan budaya bangsa. Masalah ini muncul ditandai dengan berbagai fenomena kehidupan masyarakat Indonesia yang menunjukkan semakin lemahnya karakter dan budaya bangsa yang selama ini diyakini telah mengakar dengan kuat. Bertemali dengan pendidikan, runtuhnya mentalitas anak bangsa yang dapat disaksikan sekarang ini diyakini sebagai akibat dari pola pendidikan yang mengabaikan pengembangan karakter dan budaya bangsa.

Mengajar bukanlah persoalan yang mudah, bukan semata persoalan menceritakan, mentransfer informasi atau pengetahuan dari guru ke siswa. Begitu juga dengan belajar, bukanlah konsekwensi otomatis dari penuangan informasi ke dalam benak pikiran siswa. Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri. Penjelasan dan pemeragaan dalam penyampaian informasi belum tentu membuahkan hasil belajar yang maksimal. Hasil belajar hanya akan diingat dan dirasakan manfaatnya oleh siswa bila ia ikut aktif terlibat.

Belajar bahasa merupakan usaha yang tidak gampang dan kadang menjenuhkan, bahkan kadang kala membuat orang frustasi. Hal itu disebabkan karena belajar bahasa merupakan upaya untuk membangun situasi dan kondisi baru dalam diri seseorang untuk dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan pemilik bahasa tersebut. Kondisi baru tersebut adakalanya berbeda sama sekali dengan kondisi bahasa ibu, baik dalam tataran sistem fonologi, morfologi, maupun sintaksisnya, dan ada kalanya memiliki kemiripan dengan kondisi bahasa ibunya.

Pendidikan bahasa Arab di Indonesia telah mengalami perkembangan yang pesat. Pada mulanya bahasa Arab datang berbarengan dengan masuknya agama Islam di Indonesia. Dalam perkembangannya hingga kini pendidikan bahasa Arab telah disentuh oleh berbagai tingkatan pendidikan dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan pembelajaran bahasa Arab berdasarkan model pembelajaran kontekstual. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (library research) dan dikenal dengan penelitian bibliografis. Sumber data dalam penelitian ini adalah berbagai literatur buku, jurnal, karya ilmiah, dan juga dokumen- dokumen lain baik dalam bentuk fisik maupun digital yang mengkaji terkait pembelajaran kontekstual.

PEMBAHASAN

a. Teori pembelajaran kontekstual

Kata kontekstual berasal dari kata context yang bermakna "bubungan, konteks, suasana dan keadaan" Secara umum contextual mengandung makna relavan, ada kaitan atau bukungan langsung, mengikuti konteks.

Wina Sanjaya Mengemukakan (2006: 109): *Contextual Teaching and Learning (CTL)* merupakan suatu pembelajaran yang mendekati kepada suatu proses yang bersangkutan kepada siswa secara mendalam untuk menemukan atau memahami materi yang dipelajari sehingga ada kelibatan dengan kehidupan nyata sehingga dapat mendorong peserta didik untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka. (Muchtar, 2017)

Pembelajaran kontekstual adalah suatu metode pembelajaran baru dan modern untuk menjawab apa yang dibutuhkan oleh para pendidik sekarang ini. Metode ini sangat membantu para peserta didik pada saat proses belajar mengajar dikarenakan dapat menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan mereka. Pendekatan ini juga mendorong para peserta didik dengan minat dan pengalaman mereka sehingga mudah bagi mereka memahami materi, serta juga dorongan untuk peserta didik dalam mengambil Pelajaran dan dirangkai secara benar untuk menggabungkan teori dan paraktek. (Aini et al., 2021)

Teori Elaine B.Johnson dalam Asyrofi dan Pransiska sepadan dengan model pembelajaran kontekstual, menurut pandangannya, pembelajaran kontekstual merupakan pembelajaran yang menjadikan cara kerja otak peserta didik dapat melahirkan makna dengan memautkan materi akademis dengan lingkungan kehidupan sehari-hari. (Due et al., n.d.)

Ada beberapa komponen Pembelajaran kontekstual yaitu:

- 1). Konstruktivisme (*constructivism*): merupakan proses pembelajaran dengan menjadikan peserta didik aktif saat belajar dengan konsep strategi dari mereka untuk menemukan masalah serta memecahkannya atau ide-ide yang yang dituangkan oleh mereka sendiri.
- 2). Bertanya (*Questioning*): proses ini seorang guru bertanya kepada peserta didik tentang pembelajaran dengan tujuan agar peserta didik lebih memahami materi serta melihat sejauh mana penangkapan peserta didik akan materi yang telah disampaikan.
- 3). Menemukan (*inquiry*): peserta didik dalam proses ini menemukan hal-hal yang baru dengan berpikir kritis sehingga suatu permasalahan ditemukannya sebuah jawaban.
- 4). Masyarakat belajar (*learning community*): proses pembelajaran ini, Dimana peserta didik dibentuk dalam suatu kelompok-kelompok kecil untuk saling menukar ide atau saling bekerja sama sehingga dapat menyelesaikan masalah. Karena dalam pembelajaran suatu masalah tidak bisa diselesaikan sendiri, maka membentuk kelompok adalah suatu yang mengarahkan hasil belajar yang baik. (Triani & Putra, 2023)

b. Pendekatan Pembelajaran Bahasa Arab

Pendekatan ialah perspektif seorang guru dalam proses mengajar. Pendekatan dalam Etimologis ialah Approach, dalam ilmu lughoh Arab dikatakan Madkhal adalah suatu anggapan berdasarkan dalam proses pembelajaran bahasa. (Konsep pembelajaran Bahasa Arab dengan Pendekatan komunikatif di kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Depok : Rika Lutfiana Utami). (*Konsep Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Pendekatan Komunikatif Di Kelas Vii Smp Muhammadiyah 1 Depok*, n.d.)

Dalam pembelajaran membutuhkan suatu pendekatan yang sangat signifikan terhadap siswa guna mempermudah dalam memahami suatu bahan ajar yang telah dipersiapkan. pendekatan pembelajaran terbagi menjadi dua yaitu *teacher centered approaches* (pendekatan yang berpusat pada guru), dan *student centered approaches* (pendekatan yang fokus terhadap siswa dalam strategi mengajar guru agar mendapatkan pembelajaran induktif). (Abdullah, 2017)

Madkhal dan thariqah memiliki pemahaman yang sama, tetapi diantara keduanya terdapat perbedaan dalam penerapan pada proses mengajar. Pendekatan perspektif dalam melihat pembelajaran. Sedangkan thariqoh ialah cara-cara mempermudah dalam proses mengajar. Seluruh ide-ide yang menarik diciptakan oleh guru dalam proses pembelajaran dapat mempermudahnya. (Ekawati & Arifin, 2022)

Teaching approach of arabic (ancangan dalam pembelajaran bahasa arab dalam menciptakan strategi dan metode ajar bahasa Arab). Pendekatan teacher centered approaches dan student centered approaches adalah pendekatan yang dipakai dalam pembelajaran bahasa Arab bertujuan guru sebagai pengawas terhadap murid agar proses mengajarnya aktif dan kondusif.

Beberapa jenis pendekatan dalam pembelajaran bahasa Arab yakni Al-Madkhal al insani, Al-madkhal at-taqanni, Al-madkhal at-tahlili wa gairuat-tahlili, Al-madkhal al-ittishalli.

1. Al-Madkhal al insani (Pendekatan Human) ialah Pendekatan ini bertujuan gimana para siswa merasakan kenyamanan dalam proses mengajar, bertujuan memberikan srategi yang menarik.
2. Al-madkhal at-taqanni (Pendekatan Teknik) ialah menuntut pada inovasi mengajar yang berbasis modern, seperti game based learning.
3. Al-madkhal at-tahlili wa gairuat-tahlili (pendekatan analisis dan bukan analisi) ialah menghafalkan mufrodad, mengetahui uslub mufrodad, dan mempelajari nahwu dan shorof dalam pengembangan mufrodad.
4. Al-madkhal al-ittishalli (Pendekatan komunikatif) ialah suatu pendapat bagaimana cara mengaplikasikan bahasa dengan cara maharotul kalam yang baik dan benar.

c. Metode Pembelajaran Bahasa Arab

Metode pembelajaran adalah istilah yang berkaitan dengan perencanaan secara menyeluruh untuk menyajikan materi pelajaran secara runtut dan teratur. Metode bersifat prosedural dalam arti penerapan suatu metode dalam pembelajaran dikerjakan dengan langkah-langkah yang teratur dan bertahap dimulai dari penyusunan perencanaan pembelajaran, penyajian bahan pembelajaran, proses belajar mengajar, dan penilaian hasil belajar.

Metode adalah langkah operasional dari strategi pembelajaran. Sedangkan teknik adalah jalan, alat, atau media yang digunakan guru untuk mengarahkan kegiatan peserta didik kearah tujuan yang akan dicapai. Hubungan strategi, tujuan, dan metode pembelajaran digambarkan sebagai satu kesatuan sistem yang bertitik tolak dari penentuan tujuan pembelajaran, pemilihan strategi, dan perumusan tujuan lalu diaplikasikan kedalam berbagai metode yang relevan selama proses pembelajaran berlangsung. (Diah Rahmawati As'ari, 2010)

Secara sederhana, metode Pembelajaran bahasa Arab dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu: pertama, metode tradisional/klasikal dan kedua, metode modern.

Metode Pembelajaran bahasa Arab tradisional adalah metode Pembelajaran bahasa Arab yang terfokus pada “bahasa sebagai budaya ilmu” sehingga belajar bahasa Arab berarti belajar secara mendalam tentang seluk-beluk ilmu bahasa Arab, baik aspek gramatika/sintaksis (Qawā'id al-Nahwu), morfem/morfologi (Qawā'id al-Ṣ ḥarf) ataupun sastra (adāb). Metode yang berkembang dan masyhūr digunakan untuk tujuan tersebut adalah Metode qawā'id dan tarjamah. Metode tersebut mampu bertahan beberapa abad, bahkan sampai sekarang pesantren-pesantren di Indonesia, khususnya pesantren salafiah masih menerapkan metode tersebut. Hal ini didasarkan pada hal-hal sebagaiberikut: Pertama, tujuan Pembelajaran bahasa arab tampaknya pada aspek budaya/ilmu, terutama nah ḥwu dan ilmu s ḥarf. Kedua kemampuan ilmu nahwu dianggap sebagai syarat mutlak sebagai alat untuk memahami teks/kata bahasa Arab klasik yang tidak memakai harakat, dan tanda baca lainnya. Ketiga, bidang tersebut merupakan tradisi turun temurun, sehingga kemampuan di bidang itu memberikan “rasa percaya diri (gengsi) tersendiri di kalangan mereka”.

Metode Pembelajaran bahasa Arab modern adalah metode Pembelajaran yang berorientasi pada tujuan bahasa sebagai alat. Artinya, bahasa Arab dipandang sebagai alat komunikasi dalam kehidupan modern, sehingga inti belajar bahasa Arab adalah kemampuan untuk menggunakan bahasa tersebut secara aktif dan mampu memahami ucapan/ungkapan dalam bahasa Arab. Metode yang lazim digunakan dalam Pembelajarannya adalah metode langsung (tarīqah al- mubāsyarah). Munculnya metode ini didasari pada asumsi bahwa bahasa adalah sesuatu yang hidup, oleh karena itu harus dikomunikasikan dan dilatih terus sebagaimana anak kecil belajar bahasa. Agar siswa dapat menguasai bahasa arab dengan baik, seorang guru perlu menguasai bermacam-macam metode pengajaran bahasa arab. Kita mengenal banyak sekali macam metode pengajaran, dari sekian banyak metode yang dipakai atau ditetapkan dalam pengajaran, biasanya seorang guru dalam menetapkan metode tersebut memperhatikan minat siswa agar dapat tercurah pada pelajaran. Diantara metode pembelajaran bahasa Arab. (Sam, 2016)

HASIL PENELITIAN

Dalam konteks teori kontekstual, kita melihat sejarah tulisan Arab kuno yang tidak menggunakan titik atau harokat. Dalam hal ini, saya menggunakan informasi yang ditemukan di situs web www.medcom.id, yang menyatakan bahwa "mushaf Alquran tidak mengenal penanda baca selain garis yang terdiri dari rangkaian huruf hijaiyah, tidak ada titik sebagai pembeda juga tanpa harokat yang menentukan suara atau nada."

Dengan berkembangnya zaman, pola pikir manusia juga akan berkembang. Khalifah Ali bin Abi Thalib, mengutus Abu Aswad Adduali untuk membuat dasar ilmu tata bahasa Arab agar umat muslim dapat membaca alquran dengan baik dan benar.

Di sini, saya akan membahas profil abu Aswad adduali. Sumbernya adalah Wikipedia, yang menceritakan tentang dia sebagai penggagas ilmu nahwu dan pakar tata bahasa Arab dari bani kinanah, dan dia dijuluki sebagai bapak bahasa Arab. Abu Al Aswad zalim Ibnu Amr Ibnu Sufyan jandal Ibnu yamar Ibnu hils Ibnu nufatha Ibnu Al Adi Ibnu Al Dil Ibnu Bakr adalah nama lengkapnya.

Dengan demikian, teori kontekstual ini digunakan oleh guru bahasa Arab dalam program permainan, dan di mana siswa dapat belajar lebih banyak tentang mufrodat melalui teori kontekstual ini. Selain itu, dalam sebuah permainan di mana teori kontekstual digunakan, satu dari empat puluh siswa yang dipilih hanya dapat membaca dengan benar dan tepat. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa mereka telah mempelajari banyak mufrodat sebagai dasar untuk menggunakan teori kontekstual, serta memahami ilmu nahwu dan shorof. Dengan mengingat pentingnya ilmu nahwu dan shorof, kita harus membaca setiap kata atau kalimat dalam bahasa Arab.

Sebagai pelajar pendidikan bahasa Arab di jenjang universitas, teori kontekstual ini sangat menarik karena menawarkan tantangan dan memberi kita pengetahuan baru.

Untuk menghasilkan hasil penelitian kami, kami menggunakan teori kontekstual (yang kami dapatkan dari Google) sebagai sumber bahan untuk melakukan tujuan riset kami tersebut. Kami juga memilih kalimat yang kami yakin mufrodat mufrodatnya sudah diketahui oleh audiens.

Kami hanya meminta mereka yang bersemangat dan berani untuk membaca dengan benar, dan kami juga memberikan kesempatan bagi mereka yang ingin mencoba untuk mengetahui sudah berapa persen progres mereka dalam belajar bahasa arab.

Selain itu, setelah melakukan penelitian kami di kelas PBA3 semester tiga, kami menemukan bahwa tidak ada satu pun dari mereka yang dapat membaca kalimat yang telah kami ajukan dengan baik dan benar. Ini menunjukkan bahwa mereka kekurangan mufrodat mufrodat yang mereka hafal dan ketahui. Kita tahu bahwa teori kontekstual ini memerlukan pemahaman mufrodat yang banyak agar kita dapat membacanya dengan benar, dan ilmu nahwu dan saraf berfungsi sebagai penentu kebenaran kalimat.

KESIMPULAN

Teori kontekstual menekankan pentingnya mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa untuk meningkatkan pemahaman dan aplikasi materi. Pendekatan pembelajaran bahasa Arab dibagi menjadi metode tradisional dan modern, dengan fokus pada pemahaman budaya dan kegunaan bahasa sebagai alat komunikasi. Metode pembelajaran bahasa Arab mencakup metode tradisional yang menekankan aspek ilmu bahasa Arab dan metode modern yang lebih berorientasi pada penggunaan bahasa dalam konteks komunikatif.

Dalam hasil penelitian, teori kontekstual digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab dengan memanfaatkan program permainan untuk memperdalam pemahaman mufrodat. Namun, temuan menunjukkan bahwa siswa mungkin mengalami kesulitan dalam membaca dengan benar karena kekurangan pemahaman mufrodat. Kesimpulan akhirnya menyoroti pentingnya pemahaman yang mendalam terhadap mufrodat, ilmu nahwu, dan shorof dalam mencapai kemampuan membaca yang akurat dalam bahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. (2017). pendekatan dan model pembelajaran yang mengaktifkan siswa. *Edureligia*, 1(1), 45–62. <https://www.ejournal.unuja.ac.id/index.php/edureligia/article/download/45/41>
- Aini, N., Jannah, S., & Safitri, K. (2021). Model Pembelajaran Kontekstual Sebagai Strategi Pembelajaran Bahasa Arab. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, 0(7), 272–286. <http://prosiding.arab-um.com/index.php/konasbara/article/view/986>
- Diah Rahmawati As'ari. (2010). Strategi dan Metode Pembelajaran Bahasa Arab. *Konferensi Nasional Bahasa Arab* 1, 1, 113–120. http://eprints.walisongo.ac.id/355/1/UmiHanik_Tesis_Coverdll.pdf
- Due, F., Muttaqien, A., Mulyan, A., Studi, P., Bahasa, P., & Bogor, U. D. (n.d.). *Pembelajaran bahasa arab dengan model kontekstual di muslim suksa school thailand arabic language learning with the contextual model at muslim suksa school in thailand*. 1(5).
- Ekawati, D., & Arifin, A. (2022). Pendekatan dalam Pembelajaran Bahasa Arab: Teori, Konsep, dan Implementasi. *An Nabighoh*, 24(1), 111. <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v24i1.4818>
- konsep pembelajaran bahasa arab dengan pendekatan komunikatif di kelas vii smp muhammadiyah 1 depok*. (n.d.).
- Muchtar, I. (2017). Metode Contextual Teaching and Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Al-Maraji': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 1(1), 12–23. <https://jurnal.unismuh.ac.id/index.php/al-maraji/article/view/2395>
- Sam, Z. (2016). metode pembelajaran bahasa arab. *Metode Pembelajaran Bahasa Arab*, Vol. 2(No 1), Hlm. 5.
- Triani, T., & Putra, S. (2023). Analisis Penerapan Pembelajaran Berbasis Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) pada Mata Pelajaran Bahasa Arab. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(3), 733–754. <https://doi.org/10.14421/njpi.2023.v3i3-19>